

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait komunikasi anak dalam keluarga *fatherless* di Desa Kebondalem Bareng Jombang, menunjukkan hasil bahwa komunikasi jarang sekali terjadi dalam keluarga. Jarang adanya kebersamaan, atau waktu yang sengaja diluangkan untuk berkumpul bersama. Kebersamaan antara ayah dan anak kurang terjalin, karena tidak adanya kesadaran ayah untuk menemani belajar ataupun bermain, dan mengajak komunikasi.

Komunikasi antara ayah dan anak hanya pada ranah permukaan. Komunikasi yang dilakukan hanya sebagai formalitas seperti memerintah, menyebabkan dangkalnya pesan yang disampaikan. Kedangkalan pesan dalam komunikasi ini terlihat pada datarnya topik yang dibahas dan durasi komunikasi yang hanya sebentar. Dalam hal ini tidak ada inisiatif antar anggota keluarga untuk bercerita atau berkomunikasi lebih dalam. Ibu sering kali menjadi perantara komunikasi antara anak dan ayah, karena ada rasa enggan untuk berkomunikasi dengan topik tertentu secara langsung.

Adapun faktor yang menyebabkan komunikasi anak dalam keluarga *fatherrles* yakni *pertama*, ayah tidak memiliki waktu untuk komunikasi dengan anak, hal ini dikarenakan ayah fokus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, ditambah adanya pemikiran bahwa anak merupakan tugas istri. *Kedua*, adanya karakter bawaan ayah seperti cuek atau pendiam yang memengaruhi kedalaman komunikasi dan kedekatan

emosional dengan anak. Hal ini dilatar belakangi oleh cara mendidik orang tua yang meniru perbuatan orang tuanya dulu ketika mendidik, seperti menggunakan kekerasan dalam menghukum dan tidak melakukan komunikasi ketika anak melakukan kesalahan. *Ketiga*, Karakter anak introvert, yang lebih memilih untuk menyendiri dibandingkan harus komunikasi tatap muka dengan orang lain. *Keempat*, anak memiliki rasa kurang percaya diri dalam komunikasi. Hal ini karena kurang adanya figur ayah secara maksimal sebagai cermin dalam pembentukan karakternya.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian dan kesimpulan terkait komunikasi anak dalam keluarga fatherless, maka dengan ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai upaya untuk membenahi permasalahan *fatherless*, guna meningkatkan keharmonisan keluarga yang lebih baik, utamanya hubungan antara ayah dan anak, khususnya di Desa Kebondalem Bareng Jombang. Berikut saran dari peneliti yaitu:

1. Untuk mengurangi tingkat *fatherless*, ada baiknya pihak desa mengadakan penyuluhan terkait peran ayah bagi anak, yang mana menjelaskan kewajiban dan fungsi ayah. Hal ini guna meningkatkan pengetahuan ayah akan tugas, peran dan kewajibannya bagi anak.
2. Keluarga sebagai tempat pertama anak ketika lahir ke dunia, sebaiknya menjadi tempat yang sangat baik dan nyaman untuk tumbuh kembang dan proses pembentukan karakter anak. Alangkah baiknya jika orang tua memiliki pengetahuan yang cukup akan kebutuhan anak baik dari

segi materi maupun kebutuhan emosional. Dan alangkah baiknya untuk terus menjaga dan selalu melakukan komunikasi.

3. Hendaknya para peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam mengenai komunikasi pada anak *fatherless* mengenai kebutuhan komunikasinya dengan lingkup yang lebih luas. Dan hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan lebih optimal untuk mendapatkan data.